



Tuturan Ilokusi dalam Wacana Pidato Kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019

Septi Nur Azizah*¹ dan Rustono²

^{1,2}Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Article History

Disubmit 20 November 2019

Diterima 3 Maret 2020

Diterbitkan 30 Juli 2020

Kata Kunci

tindak tutur ilokusi;
jenis tindak tutur ilokusi;
fungsi tindak tutur ilokusi;
kampanye

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam wacana pidato kampanye pada Pemilu 2019. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoretis dan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan adalah pendekatan pragmatik, sedangkan pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan kualitatif. Data penelitian ini berupa penggalan pidato dalam kampanye Prabowo Subianto dan sumber data penelitian ini adalah wacana pidato pada video kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik sadap, teknik rekam, teknik transkripsi, dan teknik catat. Analisis data menggunakan metode padan dengan teknik dasar pilah unsur penentu dan teknik lanjutan hubung banding menyamakan, teknik hubung banding memperbedakan, dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Berdasarkan hasil analisis, jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam wacana pidato kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019 adalah tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur isbati. Fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam wacana pidato kampanye Prabowo Subianto adalah fungsi menyatakan, melaporkan, menyebutkan, mengakui, meminta, menyuruh, memohon, mengajak, mengucapkan terima kasih, menyalahkan, mengkritik, mengeluh, berjanji, bersumpah, dan melarang.

Abstract

This study aims to identify the types and functions of illocutionary speech acts in campaign speech discourse in the 2019 elections. The research approach used in this study is a theoretical and methodological approach. The theoretical approach used is the pragmatic approach, while the methodological approach used is a descriptive and qualitative approach. This research data in the form of fragments of speeches in the Prabowo Subianto campaign and the source of this research data is a speech, discourse on the Prabowo Subianto campaign video in the 2019 election. Data collection was carried out by referring to the tapping method, recording, technique, transcription technique, and note taking technique. Data analysis using the method of matching with the basic technique of determining the determinants and advanced techniques of equalization, equalization techniques distinguish, and the technique of appeal relations equalizes the main thing. Presentation of the results of data analysis using informal methods. Based on the results of the analysis, the types of illocutionary speech acts contained in Prabowo Subianto's campaign speech, discourse in the 2019 election were representative speech acts, directive speech acts, expressive speech acts, commissive speech acts, and verbal speech acts. The function of illocutionary speech acts found in Prabowo Subianto's campaign speech, discourse is the function of stating, reporting, mentioning, acknowledging, asking, asking, asking, inviting, thanking, blaming, criticizing, complaining, promising, swearing, and forbidding.

PENDAHULUAN

Kehidupan di masyarakat manusia selalu melakukan interaksi atau hubungan dengan sesamanya melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Kedua bentuk komunikasi tersebut tidak dapat dipisahkan dengan bahasa, karena manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Bahasa dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan erat. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting bagi manusia karena dengan bahasa manusia dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran atau gagasannya. Agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik, manusia harus menguasai keterampilan berbahasa.

Bahasa dapat disampaikan melalui media lisan maupun tulis. Dengan media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan mitra tuturnya (penyimak), sedangkan dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tuturnya, yaitu pembaca. Penggunaan keterampilan berbahasa itu digunakan pula pada bidang politik, termasuk pada proses kampanye pemilihan presiden.

Pada tahun 2019, bangsa Indonesia sedang mengalami fenomena pesta demokrasi. Fenomena ini terjadi karena adanya pemilihan presiden untuk periode 2019-2024. Selaras dengan prinsip dasar negara demokrasi yaitu kedaulatan berada ditangan rakyat, maka diadakanlah Pemilu. Adapun calon presiden (Capres) dan calon wakil presiden (Cawapres) yang berlaga pada pilpres 2019 terdiri atas dua pasangan yaitu (1) Joko Widodo dan Ma'ruf Amin dengan (2) Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, tindak tutur dalam kampanye Pemilu 2019 perlu untuk diteliti sebab kampanye merupakan wadah bagi calon presiden untuk mempromosikan diri dan juga sarana penyampaian visi dan misi yang dilakukan di seluruh wilayah Indonesia. Tuturan yang disampaikan dalam sebuah kampanye memiliki arti yang penting dalam membentuk opini masyarakat. Kajian tindak tutur akan digunakan untuk menjelaskan fungsi tuturan dalam kampanye Capres sebagai penyampaian gagasan, opini, atau visi dan misi terhadap keadaan yang akan berpengaruh kepada penilaian masyarakat Indonesia dalam siapa Capres yang akan dipilihnya. Tindak tutur merupakan kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan dengan memanfaatkan kalimat-kalimat (Rustono, 1999:31). Chaer juga memaparkan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologi, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer, 2014:50). Tindak tutur merupakan gejala individu yang diungkapkan secara lisan dengan bahasa (Ariyanti & Zulaeha, 2017:112). Selaras dengan itu, Aslinda (dalam Maharani dan Utomo, 2020:87) menyebutkan bahwa tindak tutur merupakan gejala individu yang bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur dalam menghadapi peristiwa tutur. Tidak tutur juga memiliki pengaruh yang besar dalam proses komunikasi karena tindak tutur akan memberikan pengaruh pada makna yang akan diterima mitra tutur. Paramita dan Utomo (2020:105) mengungkapkan bahwa tindak tutur berisi oleh suatu perkara yang dialami oleh penutur dalam upaya mengantarkan informasi.

Tindak tutur dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu (1) tindak 'lokusi' yang mengaitkan suatu topik dengan satu keterangan dalam suatu ungkapan, serupa dengan hubungan 'pokok' dengan 'predikat' atau 'topik' dan penjelasan dalam semantik, (2) tindak 'ilokusi' yaitu pengucapan suatu pernyataan, tawaran, janji dan sebagainya, dan (3) tindak 'perlokusi' yaitu hasil atau efek yang ditimbulkan oleh pendengar tuturan setelah mendengar kalimat yang didengar (Austin dalam Dewi, Suandi, & Wisudariani, 2016). Namun karena keterbatasan, penelitian ini hanya mencakup tindak tutur ilokusi dalam tuturan kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019.

Tuturan kampanye Prabowo Subianto dipilih sebagai objek kajian karena tuturan tersebut dirasa memiliki banyak jenis tindak tutur khususnya tindak tutur ilokusi yang dalam penyampaiannya memiliki maksud, tujuan, dan janji-jani guna mempengaruhi dan meraih simpati calon pemilih. Kampanye juga dilakukan guna menciptakan efek atau dampak tertentu. Selain itu jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi pidato kampanye yang seperti apa sajakah yang dituturkan Prabowo dalam kampanye Pemilu 2019, sehingga mampu menarik atau mampu mengambil hati rakyat Indonesia dengan janji-janji dan solusi program yang dibuat Prabowo setelah menjadi presiden. Walaupun Prabowo tidak mampu meraih kedudukan sebagai presiden republik Indonesia, tetapi beliau memiliki banyak sekali pendukung.

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriah (2017), Istiyarti (2017), putri (2018), Wahyuni (2018), Fauzia (2019), dan Puspitasari (2020), Prawita (2020), Pratama (2020), Widayastuti (2020), Yulianti (2020). Penelitian-penelitian tersebut mengkaji analisis pragmatic dari berbagai sudut pandang khususnya tindak tutur dan implikatur.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoretis dan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan adalah pendekatan pragmatik, sedangkan pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan kualitatif. Data penelitian ini berupa penggalan pidato dalam kampanye Prabowo Subianto dan sumber data penelitian ini adalah wacana pidato pada video kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik sadap, teknik rekam, teknik transkripsi, dan teknik catat. Analisis data menggunakan menggunakan metode padan dengan teknik dasar pilah unsur penentu dan teknik lanjutan hubung banding menyamakan, teknik hubung banding memperbedakan, dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Pidato Kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019

Berdasarkan penelitian ini, jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam wacana pidato kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019 diantaranya adalah tindak

tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam wacana pidato kampanye Prabowo Subianto adalah sebagai berikut.

Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkannya. Dalam wacana pidato kampanye Prabowo Subianto ditemukan tindak tutur representatif seperti berikut.

KONTEKS: PRABOWO SUBIANTO YANG SEDANG BERADA DI GBK MEMBERIKAN SAMBUTAN AWAL

“Masih di beri nafas dapat berkumpul di tempat bersejarah ini di GBK dalam keadaan sehat wal afiat tidak kekurangan sesuatu apapun” (DATA 1)

Tuturan *“masih di beri nafas dapat berkumpul di tempat bersejarah ini di GBK dalam keadaan sehat wal afiat tidak kekurangan sesuatu apapun”* yang dituturkan oleh Prabowo Subianto dengan maksud menyatakan kebenaran kepada mitra tutur bahwa mereka masih diberi nafas dan kesehatan sehingga dapat berkumpul di GBK. Daya ilokusi tersebut memiliki efek terhadap mitra tutur yang menjadi bersyukur kepada Tuhan karena masih diberi nafas dan kesehatan. Kebenaran tindak ilokusi representatif ini adalah apa yang diucapkan oleh penutur sesuai dengan kenyataan yang ada. Oleh sebab itu, tuturan yang diucapkan penutur dalam kutipan tuturan di atas merupakan tindak tutur ilokusi representatif.

Tindak Tutur Direktif

Selain tindak tutur representatif ditemukan juga tindak tutur direktif. Tindak tutur Direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Dalam wacana pidato kampanye Prabowo Subianto ditemukan tindak tutur direktif seperti berikut.

KONTEKS : PRABOWO SUBIANTO MEMINTA IZIN KEPADA PENDUKUNGNYA YANG HADIR DI GBK

“Sebentar saya minta izin minum dulu ya” (DATA 11)

Tuturan *“sebentar saya minta izin minum dulu ya”* yang diucapkan oleh Prabowo Subianto memiliki maksud untuk meminta izin kepada mitra tutur untuk minum. Daya ilokusi tersebut memiliki efek terhadap mitra tutur yaitu memberikan izin kepada penutur untuk minum. Oleh karena itu, tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif karena tuturan tersebut dimaksudkan agar mitra tutur memberikan tindakan mengizinkan penutur untuk minum.

Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif juga terdapat dalam wacana pidato kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi

tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Dalam wacana pidato kampanye ditemukan tindak tutur ekspresif seperti berikut.

KONTEKS : PRABOWO SUBIANTO MENGUCAPKAN TERIMA KASIH KEPADA PENDUKUNG YANG TELAH HADIR DI GBK

“Saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas pengorbanan saudara-saudara hadir di tempat ini bersama kami. Saya tahu saudara sudah datang dari belasan jam yang lalu. Bahkan dari di antara saudara-saudara ada yang berjalan kaki dari tempat yang jauh. (DATA 2)

Tuturan *“saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas pengorbann saudara-saudara hadir di tempat ini bersama kami”* yang dituturkan oleh penutur dengan maksud mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur yang hadir di GBK. Tuturan tersebut dapat dikatakan sebagai tindak tutur ekspresif karena tuturan tersebut dimaksudkan untuk mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur.

Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Dalam wacana pidato kampanye Prabowo Subianto ditemukan tindak tutur komisif seperti berikut.

KONTEKS : PRABOWO SUBIANTO MENJELASKAN TENTANG KORUPSI DI INDONESIA

“Saudara-saudara Insyaallah koalisi Prabowo-Sandi koalisi Indonesia adil makmur, panglima mandat dari rakyat kita akan tindak lanjut bukti-bukti itu semua. Kita akan panggil koruptor-koruptor itu, kita akan meminta mereka taubat dan sadar kembalikanlah uang-uang yang kau curi.” (DATA 25)

Tuturan *“saudara-saudara Insyaallah koalisi Prabowo-Sandi koalisi Indonesia adil makmur, panglima mandat dari rakyat kita akan tindak lanjut bukti-bukti itu semua. Kita akan panggil koruptor-koruptor itu, kita akan meminta mereka taubat dan sadar kembalikanlah uang-uang yang kau curi”* yang dituturkan oleh Prabowo Subianto kepada mitra tutur dengan maksud menjanjikan bahwa penutur akan menindaklanjuti kasus korupsi yang ada di Indonesia. Tuturan tersebut dapat dikatakan tindak tutur komisif karena tuturan tersebut dimaksudkan penutur untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan apa yang sudah ia ucapkan.

1.4 Tindak Tutur Isbati

Wacana pidato kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019 juga mengandung tindak tutur isbati. Tindak tutur isbati adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dsb.) yang baru. Tindak tutur isbati yang terdapat dalam wacana pidato kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019 adalah sebagai berikut.

KONTEKS : PRABOWO SUBIANTO MEMBICARA-

KAN SALAH SATU MEDIA YANG MEMBUAT BERITA BOHONG TERHADAP DIRINYA

"Aku bicara di Padang ya, di Padang Sumbar ratusan ribu rakyat. Aku gak bisa keluar dari lapangan dibidang Prabowo ditinggal pendukungnya. Lu tau gak tv mana itu? Bukan aku yang bicara lo. Tapi memang mereka itu tidak punya hati nurani, mereka tidak punya akhlak, mereka suara kebohongan. Gak usah didengerin gak usah ditonton." (DATA 17)

Tuturan *"gak usah didengerin gak usah ditonton"* yang diucapkan oleh Prabowo Subianto memiliki maksud melarang mitra tutur untuk menonton salah satu acara di televisi yang telah membuat berita kebohongan tentang Prabowo Subianto. Daya ilokusi tersebut memberikan efek kepada mitra tutur yaitu tidak melakukan tindakan menonton suatu acara di televisi. Tuturan tersebut dapat dikatakan sebagai tindak tutur isbati karena tuturan tersebut memiliki maksud melarang mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan penutur.

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Pidato Kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019

Hasil analisis data menghasilkan beberapa fungsi tindak tutur ilokusi antara lain fungsi *menyatakan, melaporkan, menyebutkan, mengakui, meminta, menyuruh, memohon, mengajak, mengucapkan terima kasih, menyalahkan, mengkritik, mengeluh, berjanji, bersumpah, dan melarang.*

Tindak Tutur Ilokusi Fungsi Menyatakan

Penggalan wacana berikut ini adalah penggalan wacana dalam pidato kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019 yang mengandung tindak tutur ilokusi fungsi *menyatakan.*

KONTEKS : PRABOWO SUBIANTO YANG SEDANG BERADA DI GBK MEMBERIKAN SAMBUTAN AWAL

"Masih di beri nafas dapat berkumpul di tempat bersejarah ini di GBK dalam keadaan sehat wal afiat tidak kekurangan sesuatu apapun." (DATA 1)

Pada penggalan wacana tersebut tindak tutur ilokusi fungsi *menyatakan* dituturkan oleh Prabowo Subianto. Fungsi menyatakan tersebut secara kontekstual tampak pada tuturan *"masih di beri nafas dapat berkumpul di tempat bersejarah ini di GBK dalam keadaan sehat wal afiat tidak kekurangan sesuatu apapun."* Tuturan tersebut sebagai tindak tutur ilokusi fungsi *menyatakan* karena berfungsi menyatakan suatu kebenaran bahwa benar mereka masih diberi nafas dan kesehatan.

Tindak Tutur Ilokusi Fungsi Melaporkan

Berikut ini adalah penggalan wacana dalam pidato kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019 yang mengandung tindak tutur ilokusi fungsi *melaporkan.*

KONTEKS : PRABOWO SUBIANTO YANG BERADA

DI GBK MENYAMPAIKAN KONDISI RAKYAT INDONESIA

"Saya bersama Sudara Sandiaga Uno sudah hampir 8 bulan keliling Indonesia, kami melihat, kami merasakan, kami bisa menangkap hati getaran Indonesia." (DATA 3)

Pada penggalan wacana tersebut tindak tutur ilokusi fungsi *melaporkan* dituturkan oleh Prabowo Subianto. Fungsi melaporkan secara kontekstual tampak pada tuturan *"saya bersama Sudara Sandiaga Uno sudah hampir 8 bulan keliling Indonesia, kami melihat, kami merasakan, kami bisa menangkap hati getaran Indonesia"*. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi fungsi *melaporkan* sebab tuturan tersebut berfungsi melaporkan suatu kebenaran yaitu Prabowo dan Sandi yang telah berkeliling Indonesia selama hampir 8 bulan.

Tindak Tutur Ilokusi Fungsi Menyebutkan

Penggalan wacana berikut ini adalah penggalan wacana dalam pidato kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019 yang mengandung tindak tutur ilokusi fungsi *menyebutkan.*

KONTEKS : PRABOWO SUBIANTO MEMPERKENALKAN RIZWAN RAMLI SEBAGAI PAKAR AHLI FISIKA DAN MATEMATIKA

"Saya punya pakar antara lain pak Rizwan Ramli, dia ahli matematika dan fisika dia orang pintar. Hanya orang pintar yang bisa jadi ahli matematika dan fisika." (DATA 13)

Pada penggalan wacana tersebut tindak tutur ilokusi fungsi *menyebutkan* dituturkan oleh Prabowo Subianto. Fungsi menyebutkan secara kontekstual tampak pada tuturan *"saya punya pakar antara lain Pak Rizwan Ramli, dia ahli matematika dan fisika"*. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi fungsi *menyebutkan* sebab tuturan tersebut berfungsi menyebutkan suatu kebenaran yaitu penutur menyebutkan Rizwan Ramli sebagai salah satu pakarnya.

Tindak Tutur Ilokusi Fungsi Mengakui

Penggalan wacana berikut ini adalah penggalan wacana dalam pidato kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019 yang mengandung tindak tutur ilokusi fungsi *mengakui.*

KONTEKS : PRABOWO SUBIANTO MENJELASKAN MENGAPA IA MAJU KE POLITIK

"Saudara-saudara saya katakan ke wartawan-wartawan asing itu, dia tanya kenapa Prabowo mau maju ke politik padahal kan sudah mapan. Anda bagian dari elit kenapa anda masuk ke politik. Saya jawab dengan bahasa inggris, I am disgusted! Saya muak dengan keadaan ini, ini bukan republik yang saya bela." (DATA 21)

Pada penggalan wacana tersebut tindak tutur ilokusi fungsi *mengakui* dituturkan oleh Prabowo Sugianto. Fungsi mengakui secara kontekstual tampak pada tuturan *"saya muak dengan keadaan ini, ini bukan Republik yang*

saya bela". Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi fungsi *mengakui* sebab tuturan tersebut berfungsi mengakui suatu kebenaran yaitu bahwa Prabowo sudah muak.

2.5 Tindak Tutur Ilokusi Fungsi Meminta

Penggalan wacana berikut ini adalah penggalan wacana dalam pidato kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019 yang mengandung tindak tutur ilokusi fungsi *meminta*.

KONTEKS : PRABOWO SUBIANTO MEMINTA IZIN KEPADA PENDUKUNGNYA YANG HADIR DI GBK

"Sebentar saya minta izin minum dulu ya" (DATA 11)

Pada penggalan wacana tersebut tindak tutur ilokusi fungsi *meminta* dituturkan oleh Prabowo Subianto dengan maksud untuk meminta izin. Fungsi meminta secara kontekstual tampak pada tuturan *"sebentar saya minta izin minum dulu ya"*. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi fungsi *meminta* sebab tuturan tersebut dimaksudkan agar mitra tutur memberikan izin kepada Prabowo untuk minum dulu.

Tindak Tutur Ilokusi Fungsi Menyuruh

Penggalan wacana berikut ini adalah penggalan wacana dalam pidato kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019 yang mengandung tindak tutur ilokusi fungsi *menyuruh*.

KONTEKS : PRABOWO SUBIANTO MENJELASKAN KONDISI INDONESIA SAAT INI

"Jadi saya tidak bosan-bosan menyampaikan di depan rakyat Indonesia saya bicara kepada adik-adik saya yang masih aktif di intelijen. Saya bicara kepada adek-adekku kau harus setia kepada rakyat Indonesia. Sumpahmu untuk membela seluruh rakyat Indonesia bukan kepada satu golongan saja. Hei adek-adekku yang punya bintang-bintang dipundakmu, yang punya bintang-bintang di dadamu, ingat bintang-bintang itu diberikan oleh rakyat Indonesia." (DATA 23)

Pada penggalan wacana tersebut tindak tutur ilokusi fungsi *menyuruh* dituturkan oleh Prabowo Subianto. Fungsi menyuruh secara kontekstual tampak pada tuturan *"saya bicara kepada adek-adekku kau harus setia kepada rakyat Indonesia"*. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi fungsi *menyuruh* sebab tuturan tersebut dimaksudkan menyuruh mitra tutur untuk setia kepada rakyat Indonesia.

Tindak Tutur Ilokusi Fungsi Memohon

Penggalan wacana berikut ini adalah penggalan wacana dalam pidato kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019 yang mengandung tindak tutur ilokusi fungsi *memohon*.

KONTEKS : PRABOWO SUBIANTO MEMOHON KEPADA PARA PENDUKUNGNYA

"Saudar-saudara saya mohon untuk dua puluh hari ini kita kerja keras, ke rt-rt periksakan nama-nama hantu.

Ada banyak nama-nama hantu yang ada. Orang tak jelas. Ada berapa juta orang yang lahir dihari yang sama. Dari segi matematik tidak mungkin.tapi okelah, tapi tolong rakyat yang periksa." (DATA 32)

Pada penggalan wacana tersebut tindak tutur ilokusi fungsi *memohon* dituturkan oleh Prabowo Subianto. Fungsi memohon secara kontekstual tampak pada tuturan *"saudara-saudara saya mohon untuk 20 hari ini kita kerja keras, ke rt-rt periksakan nama-nama hantu"*. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi fungsi *memohon* karena tuturan tersebut dimaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan bekerja keras.

Tindak Tutur Ilokusi Fungsi Mengajak

Penggalan wacana berikut ini adalah penggalan wacana dalam pidato kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019 yang mengandung tindak tutur ilokusi fungsi *mengajak*.

KONTEKS : PRABOWO SUBIANTO MEMBUKA PIDATO KAMPANYE DI SURABAYA

"Saudara-saudara sekalian sebagai insan yang bertakwa, insan yang beragama, saya sebagai seorang muslim dengan seizin saudara-saudaraku beragama lain mengajak marilah kita memanjatkan puji syukur kehadiran Alloh SWT yang telah memberi kepada kita kesehatan dan masih memberi nafas kepadas kita sehingga dapat berkumpul diruangan yang baik ini dalam keadaan sehat walafiat tanpa kekurangan sesuatu apapun. Juga sebagai seorang muslim tak lupa kita menyampaikan solawat dan salam kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW." (DATA 43)

Pada penggalan wacana tersebut tindak tutur ilokusi fungsi *mengajak* dituturkan oleh Prabowo Subianto dengan maksud mengajak mitra tutur untuk bersyukur kepada Alloh. Fungsi mengajak secara kontekstual tampak pada tuturan *"marilah kita memanjatkan puji syukur kehadiran Alloh SWT"*. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi fungsi *mengajak* karena tuturan tersebut dimaksudkan agar mitra tutur turut melakukan tindakan memanjatkan syukur.

Tindak Ilokusi Fungsi Mengucapkan Terima Kasih

Penggalan wacana berikut ini adalah penggalan wacana dalam pidato kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019 yang mengandung tindak tutur ilokusi fungsi *mengucapkan terima kasih*.

KONTEKS : PRABOWO SUBIANTO MENGUCAPKAN TERIMA KASIH KEPADA PENDUKUNG YANG TELAH HADIR DI GBK

"Saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas pengorbann saudara-saudara hadir di tempat ini bersama kami. Saya tahu saudara sudah datang dari belasan jam yang lalu. Bahkan dari di antara saudara-saudara ada yang berjalan kaki dari tempat yang jauh." (DATA 2)

Pada penggalan wacana tersebut tindak tutur ilokusi fungsi *mengucapkan terima kasih* dituturkan oleh Prabowo

Subianto. Fungsi mengucapkan terima kasih secara kontekstual tampak pada tuturan “*saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas pengorbann saudara-saudara hadir di tempat ini bersama kami*”. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi fungsi *mengucapkan terima kasih* karena tuturan tersebut dimaksudkan untuk mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur.

Tindak Tutur Ilokusi Fungsi Menyalahkan

Penggalan wacana berikut ini adalah penggalan wacana dalam pidato kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019 yang mengandung tindak tutur ilokusi fungsi *menyalahkan*.

KONTEKS : PRABOWO MEMBICARAKAN MEDIA YANG MEMBUAT BERITA BOHONG

“*Tapi memang mereka itu tidak punya hati nurani, mereka tidak punya akhlak, mereka suara kebohongan. Gak usah didengerin! Gak usah ditonton!*” (DATA 16)

Pada penggalan wacana tersebut tindak tutur ilokusi fungsi *menyalahkan* dituturkan oleh Prabowo Subianto. Fungsi menyalahkan secara kontekstual tampak pada tuturan “*tapi memang mereka itu tidak punya hati nurani, mereka tidak punya akhlak, mereka suara kebohongan*”. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi fungsi *menyalahkan* karena tuturan tersebut dimaksudkan untuk evaluasi dengan menyalahkan mitra tutur.

Tindak Tutur Ilokusi Fungsi Mengkritik

Penggalan wacana berikut ini adalah penggalan wacana dalam pidato kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019 yang mengandung tindak tutur ilokusi fungsi *mengkritik*.

KONTEKS : PRABOWO SUBIANTO MENYINDIR PIDATO DARI KUBU LAWAN

“*Dikit-dikit kita guyon boleh? Kalo terlalu serius kalian ngantuk. Kalian mau dengar pemimpin indonseia memberi sambutan “saudara-saudara sekalian ekonomi indonesai baik, peryumbuhan 5%, lima persen ndasmu!. Saudara-saudara sekalian kemiskinan terkendali, kemiskinan menurun, menurun dari kakek ke cucu, banyak infrastruktur, nanti rakyat kita bagi2 kartu. Bung kita butuh pekerjaan bukan kartu!”* (DATA 12)

Pada penggalan wacana tersebut tindak tutur ilokusi fungsi *mengkritik* dituturkan oleh Prabowo Subianto. Fungsi mengkritik secara kontekstual tampak pada tuturan “*kalian mau dengar pemimpin indonseia memberi sambutan “saudara-saudara sekalian ekonomi indonesai baik, peryumbuhan 5%, lima persen ndasmu!. Saudara-saudara sekalian kemiskinan terkendali, kemiskinan menurun, menurun dari kakek ke cucu, banyak infrastruktur, nanti rakyat kita bagi2 kartu. Bung kita butuh pekerjaan bukan kartu!”*. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi fungsi *mengkritik* karena tuturan tersebut berisi kritikan terhadap sambutan yang dilakukan oleh kubu lawan.

Tindak Tutur Ilokusi Fungsi Mengeluh

Penggalan wacana berikut ini adalah penggalan wacana dalam pidato kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019 yang mengandung tindak tutur ilokusi fungsi *mengeluh*.

KONTEKS : PRABOWO SUBIANTO MENJELASKAN TENTANG DIRINYA YANG SELALU DIFITNAH

“*Tapi saya kadang-kadang kesel juga nih, bolak-balik difitnah, bolak-balik dituduh. Mana buktinya? Yang dimaksud Prabowo siapa elit? Elit itu siapa yang suka beri amplop? Yang suka jual beli jabatan? Mana buktinta tunjuk! Nanti gue tunjuk gak enak.*” (DATA 41)

Pada penggalan wacana tersebut tindak tutur ilokusi fungsi *mengeluh* dituturkan oleh Prabowo Subianto. Fungsi mengeluh secara kontekstual tampak pada tuturan “*tapi saya kadang-kadang kesel juga nih bolak-balik difitnah*”. Tujuan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi fungsi *mengeluh* karena tuturan tersebut berisi keluhan dari penutur yang selalu difitnah.

Tindak Tutur Ilokusi Fungsi Berjanji

Penggalan wacana berikut ini adalah penggalan wacana dalam pidato kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019 yang mengandung tindak tutur ilokusi fungsi *berjanji*.

KONTEKS : PRABOWO SUBIANTO MENJELASKAN TENTANG KORUPSI DI INDONESIA

“*Saudara-saudara Insyaalloh koalisi Prabowo-Sandi koalisi Indonesia adil makmur, panglima mandat dari rakyat kita akan tindak lanjut bukti-bukti itu semua. Kita akan panggil koruptor-koruptor itu, kita akan meminta mereka taubat dan sadar kembalikanlah uang-uang yang kau curi.*” (DATA 25)

Pada penggalan wacana tersebut tindak tutur ilokusi fungsi *berjanji* dituturkan oleh Prabowo Subianto. Tuturan ilokusi fungsi berjanji secara kontekstual tampak pada tuturan “*saudara-saudara Insyaalloh koalisi Prabowo-Sandi koalisi Indonesia adil makmur, panglima mandat dari rakyat kita akan tindak lanjut bukti-bukti itu semua. Kita akan panggil koruptor-koruptor itu, kita akan meminta mereka taubat dan sadar kembalikanlah uang-uang yang kau curi*”. Tuturan tersebut berfungsi mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah disebutkan yaitu berjanji untuk menindaklanjuti kasus korupsi.

Tindak Tutur Ilokusi Fungsi Bersumpah

Penggalan wacana berikut ini adalah penggalan wacana dalam pidato kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019 yang mengandung tindak tutur ilokusi fungsi *bersumpah*.

KONTEKS : PRABOWO SUBIANTO BERJANJI AKAN MEMBANGUN PEMERINTAHAN YANG BERSIH

“*Saya bersumpah dihadapan kalian saya tidak akan*

memperkaya diri saya atau keluarga saya atau ponco-ponco saya dan saya mengajak kawan-kawan semua untuk demikian kita berbakti kepada negara, bangsa, dan rakyat.” (DATA 29)

Pada penggalan wacana tersebut tindak tutur ilokusi fungsi bersumpah dituturkan oleh Prabowo Subianto. Tuturan ilokusi fungsi berjanji secara kontekstual tampak pada tuturan “saya bersumpah dihadapan kalian saya tidak akan memperkaya diri saya atau keluarga saya atau ponco-ponco saya”. Tuturan tersebut berfungsi mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah disebutkan yaitu bersumpah untuk tidak korupsi.

Tindak Tutur Ilokusi Fungsi *Melarang*

Penggalan wacana berikut ini adalah penggalan wacana dalam pidato kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019 yang mengandung tindak tutur ilokusi fungsi *melarang*.

KONTEKS: PRABOWO SUBIANTO MEMBICARAKAN SALAH SATU MEDIA YANG MEMBUAT BERITA BOHONG TERHADAP DIRINYA

“Aku bicara di Padang ya, di Padang Sumbar ratusan ribu rakyat. Aku gak bisa keluar dari lapangan dibilang Prabowo ditinggal pendukungnya. Lu tau gak tv mana itu? Bukan aku yang bicara lo. Tapi memang mereka itu tidak punya hati nurani, mereka tidak punya akhlak, mereka suara kebohongan. Gak usah didengerin gak usah ditonton.” (DATA 17)

Pada penggalan wacana tersebut tindak tutur ilokusi fungsi *melarang* dituturkan oleh Prabowo Subianto. Tuturan ilokusi fungsi *melarang* secara kontekstual tampak pada tuturan “gak usah didengerin, gak usah ditonton”. Tuturan tersebut dimaksudkan penuturnya untuk melarang mitra tutur mendengarkan dan menonton.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, simpulan yang dapat dikemukakan meliputi jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam wacana pidato kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019 meliputi tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur isbati. Fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam wacana pidato kampanye Prabowo Subianto meliputi fungsi *menyatakan, melaporkan, menyebutkan, mengakui, meminta, menyuruh, memohon, mengajak, mengucapkan terima kasih, menyalahkan, mengkritik, mengeluh, berjanji, bersumpah, dan melarang*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, L.D., & Zulaeha, I. (2017). Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas. *Jurnal Seloka*, 6(2), 111-122.
- Chaer, A. & Agustina, A. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, I. G. A. R. S., Suandi, I. N., Hum, M., & Wisudariani, N. M. R. (2016). Jenis, Bentuk, dan Fungsi Tindak Tutur Meme Comic pada Facebook. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 5(3) Diunduh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/8777/5693>.
- Dyah, P. (2020). Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VII MTsN 4 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(3).
- Fauzia, V.S, Haryadi, & Sulistyningrum, S. (2019). Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Preman Pensiun di RCTI. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 2252-6315.
- Fitriah, F. & Fitriani, S.S. (2017) Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Jurnal Master Bahasa*, 5(1),51-62.
- Istiyarti, S.H., Rustono, & Haryadi. (2017) Tindak Tutur Direktif dalam Kegiatan Kesamaptaan di SMK Negeri 2 Rembang. Temis. Semarang: Pascasarjana UNNES.
- Maharani, A.T. & Utomo, A.P.Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Akun Twitter Fiersa Besari. *Jurnal Metafora*, 6(2).
- Paramita, N.T. dan Utomo, A.P.Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Prambors Program Sapa Mantan. *Jurnal CARAKA*, 6(2).
- Pratama, R.K. & Utomo, A.P.Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana *Stand Up Comedy* Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv. *CARAKA*, 6(2).
- Prawita, A. & Utomo, A.P.Y. (2020). Analysis of Directive Speech Acts in Mata Najwa Youtube Channel “Because of Corona: Why Indonesia Is Not Like Singapore”. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1).
- Putri, A.A., Fakhrudin, M., & Faizah, U. (2018). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Air Mata Surga Sutradara Hestu Saputra dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Keterampilan Menyimak dan Berbicara di Kelas XI SMA. *Surya Bahtera*, 6(1).
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Wahyuni, S.T., Retnowaty, & Ratnawati, I.I. (2018). Tindak Tutur Ilokusi pada *Caption* Akun Islami di Instagram. *Jurnal Basa Taka*, 1(2).
- Widyastuti, I. & Utomo, A.P.Y. (2020). Tindak Tutur Direktif, Ekspresif, Deklarasi dalam Video *Channel Youtube* ‘Kisah Tanah Jawa’ pada Episode Gerbang Antar Dimensi. *Logat*, 7(1).
- Yulianti, Y. & Utomo, A.P.Y. (2020). Analisis Implikatur Percakapan dalam Tuturan Film Laskar Pelangi. *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1).